



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E- LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS SMP
NEGERI 11 KOTA TANGERANG SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : Afifah Wardah

NPM : 2017510077

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Wardah

NPM : 2017510077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *e-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442H
1 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,


Afifah Wardah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: “ Implementasi Pembelajaran *e-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)”, yang disusun oleh Afifah Wardah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510077 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 01 Februari 2021

Pembimbing




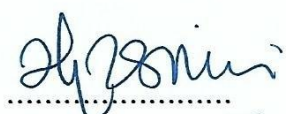



M. Hilali Basya, Ph. D

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)” disusun oleh: Afifah Wardah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510077. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,


Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>2-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>3-3-2021</u>
<u>M. Hilali Basya, Ph. D</u> Dosen Pembimbing		<u>2-3-2021</u>
<u>Prof. Dr. Sanusi Uwes, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>22/2/21</u>
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji II		<u>23/02/21</u>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 01 Februari 2021

**Affiah Wardah
2017510077**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS SMP
NEGERI 11 KOTA TANGERANG SELATAN)**

xv + 97 halaman + 7 tabel + 8 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Latar belakang dalam penelitian ini adalah terkait dengan peran teknologi yang sudah sangat maju dengan adanya internet menciptakan sebuah media pembelajaran yang disebut dengan *e-learning*. Media *e-learning* sendiri digunakan dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu, supaya lebih memudahkan guru dan siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini teknologi yang sudah maju dan berkembang dalam media *e-learning* dapat dimaksimalkan secara baik dengan memanfaatkan berbagai aplikasi komunikasi.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah guru pendidikan agama islam kelas VIII dan guru pendidikan agama islam kelas IX. Untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknis menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat menunjukan bahwa implementasi pembelajaran *e-learning* mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif dalam pembelajaran *e-learning*. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi pendidikan agama islam secara lebih intensif dan mandiri. Hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan yang maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran, *E-Learning*, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	A	بَا	Ā
بِ	I	بِي	Î
بُ	U	بُو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
و----=	Au	ال =	al- ...
سي -- =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *e- Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. M. Hilali Basya, MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi kepada penulis.
5. Drs. H. Nindin Komarudin, M.Pd., (Kepala Sekolah), Tuti Restuti, S.Ag., (Guru Pendidikan Agama Islam), Halimatussadiyah, MA., (Guru Pendidikan

Agama Islam), dan Merniyati S.E., (Staff Tata Usaha) yang berkenan untuk membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada mereka, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Amit (alm) dan Ibu Eti Juanah yang saya cintai, yang telah merawat, membimbing, mendidik, membesarkan dan mendukung penulis dengan kasih sayang yang tulus sepanjang masa. Ucapan terima kasih saja rasanya belum cukup untuk membalas semua kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini. Yang telah memberikan support baik materil dan non materil yang tiada hentinya mendo'akan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
8. Kakanda tercinta Atikah Zahra yang saya cintai, yang telah memberikan kasih sayang, support baik materil dan non materil, serta doa dan motivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar dan kerabat dekat saya yang selalu memberikan support untuk terus menuntut ilmu dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dekat saya Nurul Qodriah Royani (Uyung), Fuadah Aini (Aini) yang telah selalu memberikan support, doa dan motivasi motivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan dan iringan do'a selalu semoga amal baiknya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, Amin ya Rabbal'alam.

Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442H
1 Februari 2021 M

Penulis

Afifah Wardah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	13
1. Implementasi	13
a. Pengertian Implementasi	13
2. Pembelajaran	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Macam-macam Aspek Penilaian Pembelajaran	21
c. Evaluasi Pembelajaran	25
3. <i>E-Learning</i>	27
a. Pengertian <i>E-Learning</i>	27

b.	Tujuan <i>E-Learning</i>	31
c.	Karakteristik <i>E-Learning</i>	32
d.	Fungsi <i>E-Learning</i>	35
e.	Kekurangan dan Kelebihan <i>E-Learning</i>	36
4.	Pendidikan Agama Islam	38
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	42
d.	Karakteristik Pendidikan Agama Islam	44
e.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
f.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47
B.	Penelitian Relevan	48

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Penelitian.....	53
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
C.	Latar Penelitian	55
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	55
E.	Data dan Sumber Data.....	58
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	59
G.	Teknik Analisis Data	61
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	64
1.	Kredibilitas	64
2.	Transferabilitas	64

3. Dependabilitas	65
4. Konfirmabilitas	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	66
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	66
2. Visi, Misi, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	67
3. Lokasi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	71
4. Daftar Pimpinan dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	71
5. Data Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ...	74
6. Data Sarana dan Prasarana	75
7. Data Ekstrakurikuler	79
B. Temuan Penelitian	80
C. Pembahasan Temuan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konsep dan Sudut Pandang Pembelajaran.....	17
Tabel 3.1	Jadwal Rencana Kegiatan Skripsi.....	54
Table 4.1	Daftar Nama Tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021	71
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021	75
Tabel 4.3	Daftar Sarana SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	75
Tabel 4.4	Daftar Prasarana SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	78

Tabel 4.4	Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler	79
-----------	---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
- Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
- Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.²

Pendidikan merupakan senjata terkuat untuk merubah dunia, dan manusia sebagai makhluk Allah SWT. Yang dilengkapi dengan akal dan pikiran maka diwajibkan kepada manusia untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Karena dengan mempelajari ilmu pengetahuan manusia akan mampu bertahan dengan meneruskan hidupnya didunia. Kita sebagai manusia yang beragama dan beriman kepada Tuhan

¹ Republika Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet 16, h. 201.

Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Maka sudah menjadi kewajiban kita untuk mempelajari ilmu agama dimana dalam hal ini khususnya ilmu agama Islam. Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan maka harus melalui suatu proses yang dinamakan pendidikan.

Oleh karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang dan bahkan untuk suatu bangsa. Karena dari pendidikanlah akan melahirkan tunas muda, generasi penerus yang kelak akan menjadi harapan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin dan membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³ Dengan kata lain pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa untuk mempersiapkan generasi penerus.

Indonesia sebagai suatu Negara yang besar dan sekaligus merupakan Negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar didunia, maka Negara Indonesia sangat memperhatikan masalah pendidikan. Dan sebagai buktinya Negara Indonesia memiliki tujuan Pendidikan Nasional yang sangat mulia sebagaimana yang dicantumkan pada Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Namun apa yang menjadi cita-cita atau tujuan dari Pendidikan Nasional itu tidaklah dapat tercapai apabila tidak ditunjang oleh komponen-komponen pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik, orang tua, guru, dan taklupa pula masyarakat sebagai pendidik dilingkungan, serta sarana lainnya seperti pengajaran ilmu agama islam.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam, mellalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi pula tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dappat penulis pahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya atau usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia pari purna, insan kamil, atau seseorang yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia serta bertawa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

⁴ Reduksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 5

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 137.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam sekolah-sekolah umum pada pendidikan nasional di Negara Indonesia, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai di perguruan tinggi maka akan kita jumpai mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting. Dimana obyek pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi empat hal yaitu bahasan-bahasan mengenai Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak.

Mempelajari ilmu pengetahuan khususnya mempelajari ilmu pengetahuan tentang agama maka itu wajib hukumnya dan Allah SWT. Pun telah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa mempelajari ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Yang menyatakan dalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya*

supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Qs. At-Tubah: 122)⁶

Berbagai inovasi pun dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan mamajukan kualitas pendidikan, sehingga diharapkan dengan inovasi-inovasi tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dari sekian banyak inovasi-inovasi yang dilakukan pada dunia pendidikan diantaranya adalah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai saran untuk mempermudah proses pembelajaran atau kita kenal dengan sebutan *e-learning*.

E-learning adalah sebuah bentuk Teknologi Informasi Komunikasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.⁷ Sehingga dengan penerapan *e-learning* ini dapat memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung namun melalui virtual yang artinya pada saat yang bersamaan seorang pendidik dapat menyampaikan materi dengan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi seperti komputer dan sejenisnya yang terhubung internet pada suatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer atau sejenisnya yang terhubung dengan internet dari tempat yang berbeda.

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Mumamayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 206

⁷ Ali Mufdlofir, Evi Fatimatur Rusydyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 174

Pada masa *pandemic covid-19* saat ini, dimana terjadinya wabah penyakit yang disebabkan oleh korona virus tahun 2019, hal tersebut memiliki dampak besar bagi pada sektor kesehatan, ekonomi, maupun pada sektor pendidikan. Oleh karena itu, maka berbagai upaya pun dilakukan oleh pemerintah dalam hal mencegah ataupun memutuskan tali penyebaran *covid-19*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengadakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), sehingga salah satu dampaknya adalah mengakibatkan tidak dapat terlaksananya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka disekolah secara langsung hal ini dilakukan guna untuk memutuskan penyebaran *covid-19*.

Akibat dampak *pandemic covid-19* ini pun (khususnya pada dunia pendidikan) maka berbagai upaya pun dilakukan guna menemukan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Diantara dari sekian banyak upaya yang dilakukan maka penulis tertarik untuk membahas ataupun mengkaji lebih dalam terhadap apa yang telah yang telah diterapkan dalam salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di kota Tangerang Selatan yaitu penerapan e-learning dengan memanfaatkan berbagai media aplikasi yang terhubung dengan internet.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, diperoleh data data bahwasannya SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan selama *pandemic covid-19* proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau online dengan menerapkan

e-learning melalui aplikasi whatsapp, zoom, google *classroom*, google *meet* dan email.⁸ Berdasarkan data tersebut maka benar bahwasannya SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan pada masa *pandemic covid-19* telah menerapkan *e-learning* sebagai pengganti pembelajaran tatap muka didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat berminat serta tertarik untuk melaksanakan penelitian serta pengkajian lebih lanjut yang mendalam tentang **“Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

2. Sub-sub fokus :

Sub fokus penelitian ini adalah

- a. Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

⁸ Observasi Pra-Penelitian Penulis Di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, Pada 30 November 2020

- b. Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Hambatan dan dukungan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?
3. Apa hambatan dan dukungan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengalaman dan wawasan baru, sebagai wadah dan bahan untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir dibidang pendidikan

pada umumnya. Khususnya pada pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Individu

Peneliti ini digunakan untuk menambahkan wawasan penulis mengenai analisis pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai karya tulis ilmiah.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sapat menjadi bahan evaluasi yang berkaitan dengan analisis pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa dapat melakukan motivasi belajar yang tinggi dan berdampak positif pada hasil belajar online di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan diharapkan dapat memberi gambaran mengenai analisis pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian pada lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I Bab ini membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari: Deskriptif konseptual fokus dan subfokus penelitian yang meliputi: 1. Implementasi yang menjelaskan tentang pengertian implementasi. 2. Pembelajaran yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran, macam-macam aspek penilaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 3. *E-learning* yang menjelaskan tentang pengertian *e-learning*, tujuan *e-learning*, karakteristik, fungsi *e-learning*, kekurangan dan kelebihan *e-*

learning. 4. Pendidikan agama islam yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, dan pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian relevan.

BAB III Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian. Tempat dan waktu penelitian. Latar penelitian. Metode dan prosedur penelitian. Data dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik dan prosedur penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

BAB IV Bab ini membahas tentang gambaran umum tentang latar penelitian yang terdiri dari sejarah singkat sekolah, visi, misi, tujuan umum dan tujuan khusus sekolah, lokasi sekolah, daftar pimpinan dan tenaga pendidik sekolah, data siswa, data sarana dan prasarana, dan data ekstrakurikuler. Temuan penelitian yaitu terdiri dari implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hambatan dan tantangan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata

pelajaran pendidikan agama islam. Pembahasan temuan penelitian yaitu terdiri dari implementasi pembelajaran e-learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hambatan dan tantangan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB V

Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁰ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa inggris *implement* yang berarti melaksanakan.¹¹ Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).¹²

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 246

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237

¹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 56

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 93

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang masa. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³

Dapat disimpulkan implementasi adalah pelaksanaan penerapan ide-ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam tahapan implementasi yaitu terdiri dari 3 tahapan: (1) tahapan perencanaan, (2) tahapan pelaksanaan dan (3) tahapan evaluasi.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai "upaya" untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan

¹³ Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), h. 100

pendekata ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar.

Beberapa para ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986)
- 2) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003)
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Mohammad Surya)
- 4) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik)

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang

mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Association for Education Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (*Inctructional*) merupakan bagian dari pendidikan pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan *teaching* (mengajar). Oleh karena itu, manakala ditemukan konsepsi *teaching*, maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda: hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih (2004), bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini di pandang sama.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan

baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antar lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Paparan diatas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1 Konsep dan Sudut Pandang Pembelajaran¹⁴

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (<i>Learning</i>)	Peserta didik / pembelajar
Mengajar (<i>Teaching</i>)	Pendidik / pengajar
Pembelajaran (<i>Instruction</i>)	Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/sumber belajar

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4-6

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses perkembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁵

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua aspek istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeserkan paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁶

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

¹⁶ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.14

Istilah pembelajaran dalam khazanah ilmu pendidikan sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *teaching / teaching learning*.¹⁷ Sedangkan pembelajaran menurut Degeng berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁸ Melalui proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dan berbagai gagasan dengan temannya yang mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. Semua pengetahuan itu yang didapat oleh siswa itu sendiri, maka akan sangat kecil kemungkinan adanya transfer pengetahuan dari seseorang kepada yang lainnya.

Benyamin S. Bloom dengan teman-temannya mengajukan tujuan pembelajar dikelompokkan dalam tiga ranah, yaitu ranah

¹⁷ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran : dari Desain Sampai Implementasi*, (Jakarta: Pedagogia, 2012),

¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 2

kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah hal-hal yang menyangkut daya pikir, pengetahuan dan penalaran. Ranah afektif adalah hal-hal berkaitan dengan perasaan atau kesadaran. Dan ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan fisik, keterampilan motoric atau keterampilan tangan.¹⁹

Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai

¹⁹ Zulfiani, et.al., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 64

²⁰ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 24

kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses pembelajaran (perubahan tingkah laku) pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks. Tetapi pada intinya meliputi kegiatan penyampaian pesan kepada siswa, penciptaan lingkungan yang kondusif dan edukatif bagi proses belajar siswa dan pemberdayaan potensi siswa melalui interaksi perilaku pendidik dan siswa, dimana semua perbuatan itu dilaksanakan secara bertahap. Dan dalam pembelajaran mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

b. Macam-macam Aspek Penilaian Pembelajaran

Sebelum melakukan penilaian kita hendaknya mengetahui apa yang harus kita nilai. Penilaian sendiri memiliki makna sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dan yang telah dicapai. Dengan kata lain penilaian memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (pengalaman belajar). Menurut Horwood Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni, a) keterampilan dan

kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Namun dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam:

a) pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus istilah, nama, dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-istilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau menggunakannya.²²

b) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22

²² Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet pertama, 2004), h. 35

yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

- c) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.²³ Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- d) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh
- f) Evaluasi yaitu kemampuan yaitu menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan *criteria* tertentu.

Hal terpenting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu mengembangkan atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2009), h. 21

memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu:

- a) Penerimaan (*Receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.
- b) Jawaban (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) Penilaian (*Valuing*) menilai dan menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyelesaian
- d) Organisasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan sesuatu perangkat nilai.
- e) Karakteristik nilai / pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari

sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

- 3) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpons (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*; berarti penilaian. Akar katanya adalah *value-*, berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, berarti evaluasi pendidikan (*educational evaluation*). Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada

atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁴

Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli diantaranya:

- 1) Menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.²⁵
- 2) Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.²⁶
- 3) Wysong (1974) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.
- 4) Uman, (2007) mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir

²⁴ Maman Achdiyat, Virgana, Soeparlan Kasyadi. *Evaluasi Dalam Pembelajaran*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017), h. 1

²⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 207

²⁶ Siatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73

pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Dapat disimpulkan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukur, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang dilaksanakan.

3. E-Learning

a. Pengertian *E-Learning*

Suatu proses pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik pada satu ruangan kelas, dimana pada pelaksanaanya terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Namun demikian seiring perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan dibidang teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi maka kini terdapat pula suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses penyampaian ataupun proses transfer ilmu dari seorang pendidik terhadap peserta didik sehingga memungkinkan terlaksananya suatu proses pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh (*e-learning*) serta tidak

terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi ini dikenal dengan sebutan *e-learning*.

Secara etimology *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang memiliki arti pembelajaran. Sedangkan secara terminology *e-learning* adalah “segala kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang menggunakan media elektronik ataupun teknologi komunikasi.”²⁷ Menurut Onno W Purbo, *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.”²⁸ Sehingga berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis dapat pahami bahwasanya *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pelaksanaannya sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari jarak jauh.

Pada dasarnya pengertian *e-learning* terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) *E-learning* mengacu pada *elektronik based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan

²⁷ Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), h. 6

²⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 174

komunikasi, terutama perangkat yang berupa perangkat elektronik.²⁹ Artinya tidak hanya internet melainkan seluruh perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, LCD, proyektor, slide, dan lain-lain selagi menggunakan perangkat elektronik maka dikatakan sebagai *e-learning*.

- 2) *E-learning* mengacu pada *internet based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online, sebagai instrumen utama.³⁰ Artinya *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas elektronik yang terhubung dengan jaringan internet.
- 3) Menurut Horton *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer. Sedangkan menurut Linde *e-learning* merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, CD-ROM, video tape, DVD, TV *handphone*, PDA dan sebagainya.

²⁹ Munir, *pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.167

³⁰ *Ibid.*

4) Menurut Kartasasmita *e-learning* yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama peserta didik melalui internet. Oleh sebab itu *e-learning* sering disamakan dengan *online course*, *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning* atau *web-based learning*.³¹

Berdasarkan pengertian *e-learning* diatas maka penulis dapat simpulkan *e-learning* memiliki dua konsep yaitu *e-learning* dalam arti luas dan *e-learning* dalam arti sempit. *E-learning* dalam arti luas berarti *e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan seluruh teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis elektronik seperti komputer, TV, LCD, Proyektor dan lain sebagainya. Sedangkan *e-learning* dalam arti sempit berarti *e-learning* sebagai pembelajaran yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Atau secara tidak langsung dapat kita simpulkan bahwasannya terdapat *e-learning* yang media elektronik sebagai instrument utamanya dan *e-learning* yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya.

E-learning sebagai sebuah pembelajaran baik yang menggunakan media elektronik sebagai instrument utamanya dan *e-learning* yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya,

³¹ Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, et. al., *E-learning Implementasi, Strategi & Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), Cet. 1, h. 4-5

keduanya tetaplah berfokus kepada pembelajaran bukan berfokus kepada media ataupun perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Namun demikian adapun *e-learning* yang penulis maksud pada penelitian ini adalah suatu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti computer, handphone, dan internet sebagai media ataupun instrument yang digunakan guna berlangsungnya proses pembelajaran antar pendidi dan peserta didik simasa pandemic *covid-19* ini.

b. Tujuan *E-Learning*

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran dikelas/perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni:³²

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Mengubah budaya dan mengajarkan pendidik/pengajar
- 3) Mengubah cara pembelajaran peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk *independent learning*

³² Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), H. 204-205.

- 4) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru
- 5) Tersedianya materi pembelajaran elektronik melalui *website e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajaran
- 6) Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
- 7) Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image*.
- 8) Interaktivitas pembelajaran, karena tidak ada batasan waktu belajar.

c. Karakteristik *E-Learning*

Pada suatu proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan *e-learning* maka terjadi proses interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik. Adapun berdasarkan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada saat penerapan *e-learning* berlangsung, *e-learning* memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) *E-Learning* sebagai sistem yang bersifat statis:

Untuk *e-learning* yang bersifat statis ini, *e-learning* memiliki karakteristik ataupun ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengguna (dalam hal ini katakanlah seorang peserta didik) hanya dapat mengunduh atau mendownload bahan ajar ataupun materi yang diperlukan
- b) Administrator (dalam hal ini katakanlah seorang pendidik) hanya dapat menunggah ataupun mengupload file-file bahan ataupun materi ajar.
- c) Suasana belajar yang sebenarnya tidak dapat diberlakukan.
- d) Cukup berguna bagi peserta didik yang mampu belajar dengan otodidak berdasarkan sumber-sumber yang disediakan oleh pendidik, dalam hal seperti sumber-sumber yang berformat PDF, PPT ataupun berupa video.
- e) Berfungsi sebagai penunjang ataupun penyokong aktifitas pembelajaran secara langsung dikelas.

2) *E-learning* sebagai sistem yang bersifat dinamis

E-learning bersifat dinamis ini, *e-learning* memiliki karakteristik ataupun ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menyediakan fasilitas yang menunjang untuk berlangsungnya pembelajaran secara langsung, seperti tersedianya forum diskusi, chat, e-mail, dan lain sebagainya.
- b) Peserta didik dapat belajar dalam kondisi belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana belajar dikelas

- c) Berfungsi sebagai membantu proses transferansi ilmu pengetahuan.
- d) Pendidik dapat aktif memberi materi, dan meminta peserta sisik bertanya mengenai sesuatu yang belum dapat dipahami.³³

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat simpulkan bahwasannya pada *e-learning* sebagai sistem yang bersifat statis, *e-learning* memiliki karakter ataupun ciri-ciri hanya mampu menyediakan bahan ataupun materi ajar yang akan dibutuhkan peserta didik, tidak dapat menghadirkan suasana belajar tetap muka ataupun menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta hanya berfungsi sebagai pendukung.

Sedangkan *e-learning* sebagai sistem yang bersifat dinamis, *e-learning* memiliki ciri-ciri ataupun karakteristik mampu menyediakan fasilitas atau sarana untuk diskusi, berkomunikasi, *sharing*, dan lain sebagainya, sehingga memungkinkan untuk berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik ataupun terciptanya suasana belajar sebagaimana tatap muka dikelas walaupun dilaksanakan secara *daring* atau *online*.

³³ *Ibid.*, Hujairah Sanaky, h. 205-206

d. Fungsi *E-Learning*

E-Learning sebagai sebuah pembelajaran tentunya memiliki fungsi tersendiri, berikut adalah beberapa fungsi *e-learning*:

Deni Dermawan dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran.

1) *Suplemen* (Tambahan)

E-learning berfungsi sebagai *suplemen* atau tambahan berarti *e-learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah khasanah pengetahuan peserta didik.

2) *Komplemen* (Pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai *komplement* atau pelengkap berarti pada fungsi ini *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas.

3) *Substitusi* (Pengganti)

E-learning berfungsi sebagai *substitusi* atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal ini permasalahan ruang dan

waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam.³⁴

e. Kekurangan dan Kelebihan *E-Learning*

1) Kelebihan *E-learning*

Ada beberapa kelebihan atau manfaat penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:³⁵

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas tersebut kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak
- b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
- c) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

³⁴ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29-30

³⁵ Suteja, *Memasuki Dunia E-Learning*, (Bandung: Informatika, 2008), h. 24

- d) Peserta didik dapat belajar tentang bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- e) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif
- f) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
- g) Ralatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

2) Kekurangan *E-learning*

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu:

- a) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- b) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- c) Proses belajar dan mengajarnta cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal

- e) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional (tatap muka), kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)
- f) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- g) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.³⁶

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud

³⁶ *Ibid.*, h. 25

kesatuan dan persatuan bangsa (KurikulumPAI).³⁷ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya mendidickan agama islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.³⁹ Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cet Ke-2), h. 11-12

³⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 164

³⁹ Zakiyah Daradja, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h. 86

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁴¹ Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk kesalehan (kualitas) pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang bisa memancar keluar menjadi kesalehan sosial ketika berhubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun tidak seagama.⁴²

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan melalui bimbingan pengajaran atau pelatihan kepada peserta didik oleh guru pendidikan agama islam sebagai pendidik. Karena inti dari pendidikan agama islam adalah peningkatan keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia bagi peserta didik, maka dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi dan ajaran

⁴⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

⁴² Muhaimin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13-15

doktrin agama islam tetapi juga menekankan pada nilai dan ajaran agama serta bagaimana nilai tersebut dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana seseorang mulai mengerti dan memahami tentang peningkatan keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia bagi peserta didik, maka dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi dan ajaran doktrin agama islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adanya proses pendidikan merupakan salah satu upaya perubahan dan perkembangan pengetahuan dalam diri manusia.⁴³

Pembelajaran dan pendidikan Islam secara keseluruhan, bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi *insan kamil* yang berarti “manusia yang memiliki keutuhan rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT”.⁴⁴

Pendidikan agama islam diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki keutuhan dimulai dari pengetahuan hingga pengamalan

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 144

⁴⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet ke-10, 2012), h.

nilai-nilai ajaran islam baik itu kaitannya dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Sehingga tercipta kerukunan antar umat manusia dan tercapai kebahagiaan kehidupan di akhirat nanti.

Tujuan pendidikan agama islam tentunya sangat luas jika dilihat dari berbagai aspek. Salah satu tujuan pendidikan agama islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tercapainya pemahaman, penghayatan, dan dan pengamalan ajaran islam sesuai dengan bidang-bidang tertentu.⁴⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Predanamedia Group, Cet ke-3, 2016), h.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁶

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet ke-2), h. 11-12

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Dengan melihat esensi pendidikan agama islam yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan agama islam yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Adapun karakteristik yang dimiliki pendidikan agama islam adalah sebagai berikut ini:⁴⁷

- 1) Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam.
- 2) Tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan agama islam sebuah program pembelajaran diarahkan pada:
 - a) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
 - b) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah
 - c) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif

⁴⁷ Nazarudin, *Managemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13-15

- d) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat
- 4) Pendidikan agama islam tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya
 - 5) Isi mata pelajaran pendidikan agama islam disadarkan dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad
 - 6) Materi pendidikan agama islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran islam seperti aqidah, syariah dan akhlak.
 - 7) Output program pembelaaran pendidikan agama islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sarat akan nilai dan ajaran agama islam. Untuk itu pendidikan agama islam tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotori. Pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya membutuhkan kecerdasan akal untuk menghafal materi tetapi diperlukan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai agama islam sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk menginternalisasikan ajaran tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

e. **Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek yaitu: Al-Qur'an dan AL-Hadits, keimanan/akidah,

akhlak, fiqih (hukum islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Al-qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- 3) Akhlak, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik
- 4) Tarikh dan kebudayaan islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁸

⁴⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, Cet. Ke-2), h 187-188

f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar atau yang saat ini lebih dikenal dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh, atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran secara singkat adalah proses memanusiakan manusia yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia sehingga potensi bisa menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁹

Proses pembelajaran pendidikan agama islam disekolah dimulai dari tahapan kognisi yaitu siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama islam. Untuk selanjutnya masuk pada tahap afeksi dimana terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.⁵⁰

⁴⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 143-144

⁵⁰ Muhaimin. *Ibid.* H. 77

Pembelajaran pendidikan agama islam mencakup tiga ranah penting yang saling terkait yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam harus disusun terlebih dahulu perencanaan yang matang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran pendidikan agama islam. Perencanaan yang perlu disusun meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/bahan ajar, serta penyusunan materi/bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan disusun oleh guru pendidikan agama islam dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk pengembangan penelitian dan berfungsi sebagai masukan bagi peneliti dalam menyusun dugaan sementara. Penelitian terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk penelitian dibidang yang relevan dengan penelitian ini:

1. Imam Fitri Rahmadi NPM 108011000087 dengan judul “Penerapan E-learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di Universitas

Terbuka)⁵¹. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Perencanaan Tutorial Online : dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan tutorial online mata kuliah PAI di UT dilakukan dengan membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) dan menyusun seluruh materi untuk 8 inisiasi. (2) Pelaksanaan Tutorial Online: (3) Evaluasi Tutorial Online: evaluasi hasil pembelajaran tutorial online mata kuliah PAI di UT secara formatif diambil dari keaktifan diskusi pada setiap inisiasi dan tugas pada inisiasi ke 3, 5, dan 7. Sedangkan evaluasi sumatif tidak dilakukan secara khusus, melainkan hanya menggabungkan darinilai tiga tugas tersebut. (4) Kendala dan Bagaimana Mengatasi Kendala dalam Penerapan Tutorial Online: dalam penerapan tutorial online pada matakuliah PAI di UT ini, ditemukan beberapa kendala

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu *e-learning*. Sedangkan perbedaannya (1) peneliti terdahulu melakukan penelitian yaitu Implementasi E-learning sedangkan peneliti yaitu Implementasi Pembelajaran *E-learning*. (2) Peneliti terdahulu berada pada tempat penelitian yang berada di Universitas Terbuka sedangkan penulis berada di SMPN 11 Kota Tangerang Selatan.

2. Aldila Siddiq Hastomo, NPM 094101111, melakukan peneliti dengan judul: “Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi

⁵¹ Imam Fitri Rahmadi. “Penerapan E-learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di universitas Terbuka)”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Jakarta. 2013.

Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta”^{.52}

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri (1) Yogyakarta diberlakukan blended learning, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau web based dengan pertemuan langsung. (2) Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui angket yang disebarakan oleh peneliti menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pembelajaran *e-learning*. Sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu yaitu menggunakan kata efektivitas pada hasil belajar dan peneliti menggunakan kata implemtasi pada mata pelajaran PAI. Dan dalam tingkat pendidikan pun berbeda penelitian terdahulu terletak pada SMA dan peneliti terletak pada tingkat SMP.

3. Anisatu Solihah NPM 1541010081 dengan judul “Model Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur’an Abdullah

⁵² Aldila Siddiq Hastomo. *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)".⁵³ Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah model komunikasi yang digunakan pada proses komunikasi dosen dan mahasiswa di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud muhajirun Natar Lampung Selatan yang penulis temukan yakni model komunikasi Shannon dan Weaver . Model tersebut adalah model yang digunakan dalam konteks komunikasi, baik komunikasi antar pribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Model komunikasi ini lebih memanfaatkan media dalam penyampaian pesannya sebagaimana halnya komunikasi dosen dan mahasiswa dalam tahsin tilawah online. Hambatan komunikasi yang terjadi pada komunikasi dosen dan mahasiswa dalam tahsin tilawah di sekolah tinggi shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud ini terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu hambatan teknis, dan hambatan semantik.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu *e-learning*. Sedangkan perbedaannya (1) peneliti terdahulu melakukan penelitian yaitu Model Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning sedangkan peneliti yaitu Implementasi Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Peneliti terdahulu berada pada tempat penelitian yang berada di Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin

⁵³ Anisatu Solihah. "Model Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)" *Skripsi* Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2019.

Mas'ud Muhajirun Natar Lampung Selatan sedangkan penulis berada di SMPN 11 Kota Tangerang Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan atau dukungan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah pertama Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, yang beralamat Jl. Buana Kencana Sektor XII BSD City, Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15318.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 Bulan terhitung dari bulan November 2020 sampai bulan Februari 2021. Adapun jadwal penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

adalah studi kasus (*case study*). Lexy J. Moleong⁵⁴ menjelaskan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, peneliti deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵⁵

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak lagi dibanding dengan metode-metode penelitian lainnya. Metode ini banyak memberikan sumbangan keada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Alasan lain mengapa data ini digunakan adalah bahwa data yang telah dikumpulkan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2-6

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 54

dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Studi kasus (*case study*) sebagai jenis penelitian deskriptif yang digunakan merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi dan perkembangan tersebut. Penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus berarti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Dengan metode analisis deskriptif studi kasus yang bersifat kualitatif, dijelaskan dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Dan focus pada penelitian ini adalah Implementai Pembelajaran *e-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Studi kasus pembelajaran *e-learning* berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran serta kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran *e-learning*.

⁵⁶ Consuelo G. Sevilla, et. al. *Pengantar Metode penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2010), h. 54

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁷ Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat membantu lahirnya kualitas penelitian. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yang berkompeten sesuai dengan fokus penelitian atau data yang didapat dari pengelihatian langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dan Staff Tata Usaha di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sebelumnya telah ada atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti berupa buku-buku, dokumen serta arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diambil adalah surat-surat, gambar-gambar, foto-foto dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 114

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diambil adalah data yang memiliki hubungan denga implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung. Selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya⁵⁸

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data ddengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bisa berlangsung secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam oservasi partisipatif pengamatan ikut serta dalam

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 78-79

kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamatan yang hanya berperan mengamati kegiatan.⁵⁹

Observasi yaitu peneliti meneliti dengan melihat langsung situasi dan kondisi proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk memperoleh data dan mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran *e-learning* yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti mewawancarai dua Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan guru pendidikan agama isla yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran *e-Learning* Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara mendalam, hal ini dimaksudkan untuk

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220

⁶⁰ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105

memperoleh data kualitatif serta beberapa informasi dari informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bukti-bukti fisik dari kegiatan yang akan dipertanggungjawabkan. Arsip tersebut mencakup foto-foto kegiatan, rekaman dan data lainnya yang relevan serta terkait dengan penelitian ini, melalui teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data yang akurat tentang bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data maka langkah berikutnya adalah penulis melakukan teknis analisi terhadap data-data yang telah diperoleh dan data-data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan sebuah kesimpulan.

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dengan mengelompokkan serta

mengkategorikan data-data yang dianggap lebih penting serta membuat sebuah simpulan sementara sehingga mudah dimengerti.⁶¹

Miles dan hubermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁶²

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu suatu proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu.⁶³ Dengan demikian maka akan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat simpulkan bahwa mereduksi data merupakan wsuatu proses membuat rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh, memilih hal pokok dan memfokuskan hal penting serta membuang data yang dianggap tidak perlu.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁶² *Ibidi*, h. 147.

⁶³ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h.70

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori sejenisnya. Namun penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁴

Berdasarkan hal tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa penyajian data merupakan sebuah langkah ataupun tahapan kedua setelah melakukan reduksi data guna untuk memberi kemudahan penulis dalam memahami tentang apa yang terjadi ditempat penelitian berlangsung yang bisa disajikan dalam bentuk teks lainnya.

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data kemudin menyajikan data maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan verivikasi data yaitu suatu proses penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan yang ditemukan. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengambilan data berikutnya.⁶⁵

Setelah data terkumpul dan telah diolah sedemikian rupa maka penulis melakukan analisis untuk menarik sebuah kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

⁶⁴ *Ibid*, h. 252

⁶⁵ *Ibid*

H. Validitas Data

Penelitian menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kreadibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. **Kredibilitas** (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif partisipan dalam penelitian ini. Dari perspektif ini bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kreadibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kreadibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. **Transferabilitas** (keteralihan).

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digenerasikan atau ditansfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawaab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer

hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

3. **Dependabilitas** (ketergantungan).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. **Konfirmabilitas** (kepastian).

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.⁶⁶

⁶⁶ Tim Panitia pelaksanaan, *Buku Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 24-25

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan adalah sekolah yang berlokasi di Jalan Buana Kencana Sektor XII BSD Serpong, Tangerang Selatan, Banten 15318. SMP Negeri 1 Kota Tangerang Selatan berdiri pada tahun 1994. Pada awal berdiri, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan bernama SMP Negeri 5 Serpong, setelah itu nama sekolah ini berubah lagi menjadi SMP Negeri 3 Serpong, dan pada akhirnya adanya pemekaran wilayah, yaitu Kota Tangerang Selatan, sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini memiliki luas tanah 9000m² Luas bangunan 3040m² sekolah ini memiliki 27 ruang kelas. Jumlah siswa SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 1253 Siswa. Saat ini Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ialah Bapak Drs. H. Nindin Komarudin, M.Pd.⁶⁷

Fasilitas di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan juga memadai untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu mempunyai ruang perpustakaan,

⁶⁷ Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin, 30 November 2020

laboratorium IPA, laboratorium computer, laboratorium bahasa, aula, ruang kesenian, dan lapangan olahraga dilengkapi juga dengan kantin dan musholah yang kenyamanan dan kebersihan terjamin SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan telah nayak mendapatkan prestasi baik akademik maupun non akademik, seperti juara 1 lomba IPS terpadu tingkat Kota Tangerang Selatan dan peringkat 6 lomba Fisika tingkat Provinsi Banten, dan masih banyak prestasi lainnya. Yang di dapat oleh siswa dan siswi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan dalam prestasi non akademik salah satunya yaitu lomba Olahraga lomba renang juara 1 gaya bebas 50M putra, juara 1 gaya kupu-kupu 50 M putra, juara 1 gaya bebas 100 M putra, juara 2 gaya punggung 50 M putra, dan juara 1 gaya dada 100 M putra pada tahun 2020.⁶⁸

2. Visi, Misi, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

a. Visi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan mempunyai visi yaitu:

“Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi, modern, dan berwawasan lingkungan”⁶⁹

b. Misi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

⁶⁸ Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin 30 November 2020

SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang unggul semua warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran yang humanis dan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- 3) Meningkatkan nilai karakter utama siswa yang mencakup nilai religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan intergritas.
- 4) Meningkatkan tingkat literasi siswa yang mencakup literasi baca/tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (high order thinking skill /HOTS) sehingga mampu memecahkan masalah kompleks melalui ketrampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- 6) Menumbuhkan semangat berkompetisi dan bersaing secara sehat dan sportif.
- 7) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

- 8) Mengoptimalkan peran seluruh warga sekolah dalam pemberdayaan lingkungan hidup.
- 9) Mengintegrasikan Program Adiwiyata dalam kegiatan pembelajaran⁷⁰

c. Tujuan Umum SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan mempunyai tujuan umum yaitu “Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”⁷¹

d. Tujuan Khusus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan adalah agar:

- 1) Semua warga sekolah memiliki tingkat keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang unggul
- 2) Guru memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran yang humanis

⁷⁰ Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin 30 November 2020

⁷¹ Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin 30 November 2020

- 3) Siswa memiliki nilai karakter utama yaitu nilai religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas secara lebih baik
- 4) Siswa memiliki tingkat literasi yang lebih baik pada literasi baca/tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.
- 5) Siswa memiliki ketrampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara lebih baik.
- 6) Siswa mampu berkompetisi dan dan bersaing secara sehat dan sportif dalam meraih tujuan hidupnya.
- 7) Siswa memiliki kesadaran dan kemauan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- 8) Semua warga sekolah berperan aktif dalam pemberdayaan lingkungan hidup sehingga menjadi sekolah yang hemat energi, lingkungan yang nyaman dan sehat.
- 9) Siswa memiliki pemahaman tentang Sekolah Adiwiyata dan mengamalkan pengetahuannya dalam aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari⁷²

⁷² Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin 30 November 2020

3. Lokasi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Lokasi SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan adalah berada di Perumahan Bumi Serpong Damai (BSD) yang beralamat di Jalan Buana Kencana Sektor XII BSD Serpong Kota Tangerang Selatan.⁷³

4. Daftar Pimpinan dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Tenaga pendidik di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021:

a. Pimpinan Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Drs. H. Nindin Komarudin, M.Pd
- 2) Bidang Kurikulum : Rudi
- 3) Bidang Kesiswaan : Momon Suherlan, S.Sos.
- 4) Bidang Humas : Salim, S.Pd. M. Hum
- 5) Bidang Sarana Prasarana : Entis Tisna Sofyan, S.Pd.

b. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Pendidik SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan
Tahun Pelajaran 2020/2021

⁷³ Merniyati, *Staff Tata Usaha*, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *wawancara Pribadi*.
Senin 30 November 2020

No	Nama	Mata Pelajaran	Ket
1	Drs. H. Nindin Komarudin, M.Pd	Kepsek / Bahasa Inggris	
2	Sri Yani Praptini, S.Pd.	Seni Budaya	
3	Hj. Umi Muklifah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
4	Hj. Suryani, S.Pd.	Bahasa Inggris	
5	Nunung Sarimanah, S.Pd.	Matematika	
6	Yanti Martini, S.Pd.	Matematika & Pendidikan Agama Islam	
7	Dra. Atih Setiawati, MM.	BK	
8	Ade Ahmad Gojali, S.Pd.	IPS	
9	Supiah, S.Pd.	PPKn	
10	Hj. Cucu Rachmini, S.Pd.	Seni Budaya	
11	Entis Tisna Sofyan, S.Pd.	Prakarya & Wakasek. Sarpras	
12	Mulyati, S.Pd.	Bahasa Inggris	
13	Efi Supeti, S.Pd.	BK	
14	Yarni, S.Pd.	PPKn	
15	Pipin Soeprianah, M.Pd	IPS	
16	Lastiur Situmorang, S.Pd.	Matematika & Pendidikan Agama Islam	
17	Salim, S.Pd. M. Hum	Bahasa Inggris, Matematika, Pengayaan, & Wakasek. Humas	
18	Halimatussadiyah, MA	PAI	
19	Hj. Taty Hartaty, M.Pd.	IPA & Pengayaan IPA	
20	Rudi	Matematika & Wakasek Kurikulum	
21	Hj. Henny, M.Pd.	IPS	

22	Nani Suhani, S.Pd.	Bahasa Inggris	
23	Hj. Nuraini, M.Pd	Bahasa Indonesia	
24	Sabikin, S.Pd., M.Si.	Bahasa Indonesi	
25	Rahmawati, S.Pd.	IPA	
26	Iis Rosita, S.Pd.	IPS	
27	Erni Yusnita, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
28	Momon Suherlan, S.Sos.	Penjaskes & Wakasek. Kesiswaan	
29	Roslina, M.Pd.	Bahasa Indonesia	
30	Indri Agustini, S.Si.	IPA	
31	Sri Hastuti, S.Pd.	BK	
32	'Ai Dawati, S.Pd.	IPA & Bahasa Inggris	
33	Samsul Marpitasa, M.Pd.	Bahasa Inggris	
34	Irawan, S.Kom.	BK Komputer	
35	Ayi Zaenal Arifin, S.Ag. M.Pd.	PAI	
36	Tuti Restuti, S.Ag.	PAI	
37	Isnen, S.Pd.	Penjaskes	
38	'Dwi Priyantini, S.Pd.	IPA	
39	Vivi Noviandri, S.Pd.	IPS	
40	Suhadi, S.Pd.	Bahasa Inggris	
41	Eka Medekawati, S.Kom	Informatika	
42	M. Sabar, S.Kom	Informatika	
43	Arsiah Nurianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
44	Ganies Rafieldy, M.Pd.	Penjaskes	
45	Teti Nurhayati, S.Pd	PPKn	
46	Dwi Pujiastuti, S.Pd.	IPA & Bahasa Inggris	
47	Nur Indah Cahyani, S.Pd.	Matematika	

48	Novita Retno Puri, S.Pd.	Seni Budaya	
49	Adi Gunawan, S.Pd.	Bahasa Indonesia & Pustakawan	
50	Novita Ekayanti, S.Pd.	Bahasa Indonesi	
51	Imas Susanti, S.Pd.	Penjaskes	
52	Dede rahmawari Anugrah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
53	Neng Elis, S.Pd.	PPKn	
54	Agung Syahriman, S.Pd.	IPS	
55	Arip Nurhidayat, S.Pd., MM	Matematika	
56	Totong Mulyana	PAI	

Sumber: Dokumen SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan memiliki tenaga pendidik sebanyak 56 tenaga pendidik dengan tingkat kualifikasi pendidik sudah baik dalam belajar mengajar disekolah. Sehingga tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing guru tersebut akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran e-learning yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

5. Data Siswa di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Jumlah kelas yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2020-2021 adalah 33 ruang belajar. Kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Yang masing-masing terdiri 11 ruang belajar. Adapun

jumlah peserta didik SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Ruang Belajar	Jumlah Siswa Kelas (VII, VIII dan IX) dan Ruang Belajar	
			Siswa	Ruang Belajar
VII	418	11	418	11
VIII	422	11	422	11
IX	411	11	411	11
TOTAL			1253	33

Sumber: Dokumen SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

6. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.3

Daftar Sarana SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	33	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik

4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
9	Ruang Rapat/Tamu	1	Baik
10	Ruang Piket	1	Baik
11	Ruang Kesenian	1	Baik
12	Ruang Multi Media	1	Baik
13	Keterampilan	1	Baik
14	Ruang Serbaguna/Aula	1	Baik
15	Olahraga Indoor	1	Baik
16	Gudang	2	Baik
17	Cetak/Penggandaan	1	Baik
18	KM/WC Kepala Sekolah	1	Baik
19	KM/WC Kepala Guru	2	Baik
20	KM/WC Kepala TU	1	Baik
21	KM/WC Kepala siswa	10	Baik
22	KM/WC Kepala Tamu	1	Baik
23	Urinoir	26	Baik
24	UKS/PMR	1	Baik

25	OSIS/Pramuka	1	Baik
26	Dapur	2	Baik
27	Tempat Ibadah	1	Baik
28	Kantin	2	Baik
29	Koperasi	1	Baik
30	Kantin Jujur	1	Baik
31	Rumah Jaga	3	Baik
32	Pos Jaga	1	Baik
33	Ganti Pakaian/Perlengkapan Olahraga	1	Baik
34	Lapangan Olahraga	3	Baik
35	Lapangan Upacara	1	Baik
36	Taman	1	Baik
37	Kebun Botani	1	Baik
38	Wastafel	1	Baik
39	Tempat Parkir	2	Baik
40	Tempat Penampung Sampah	1	Baik
41	Tempat Duduk Taman	1	Baik

Sumber: Dokumen SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui bahwa SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan memiliki 31 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium, Tempat Ibadah, UKS, aula dan sarana lainnya dalam kondisi baik. Sarana-sarana tersebut sebagai sarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

b. Prasarana

Tabel 4.4

Daftar Prasarana SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

No	Jenis	Kondisi
1	Instalasi Air	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	Jaringan Telepon	Baik
4	Internet	Baik
5	Akses Jalan	Baik

Sumber: Dokumen SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa bahwa SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan memiliki prasarana yang terdiri dari instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet dan akses jalan dalam kondisi baik. Prasarana tersebut disediakan oleh SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sebagai fasilitas untuk mendukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman, terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik bagi seluruh civitas akademik, meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran.

7. Data Ekstrakurikuler

Tabel 4.5

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama	Keterangan
1	MTQ	Tersedia
2	Teater	Tersedia
3	Palang Merah Remaha (PMR)	Tersedia
4	Silat	Tersedia
5	Karate	Tersedia
6	Taekwondo	Tersedia
7	Renang	Tersedia
8	Tari	Tersedia

9	Vokal	Tersedia
10	Basket	Tersedia
11	Panahan	Tersedia
12	Paduan Suara	Tersedia
13	Futsal	Tersedia
14	Pramuka	Tersedia
15	Catur	Tersedia
16	Solo Vokal	Tersedia

Sumber: Dokumen SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data pada tabel diatas terdapat 16 kegiatan ekstakurikuler siswa yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh seluruh siswa. Seluruh kegiatan ekstrekurikuler siswa yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi dan karakter anak serta ajang dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui alat pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada

implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Temuan penelitian ini, data yang sesuai dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan didapatkan dalam penelitian.

Dibawah ini adalah hasil data yang dianalisis sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara ini dilakukan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII mengenai proses pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag.:

“Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII dalam proses pembelajaran *e-learning* berlangsung guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media *power point*. Misalnya pada materi BAB IX tentang Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian saya memberikan waktu untuk peserta didik untuk bertanya. Pada saat pembelajaran telah selesai saya memberikan tugas berupa

hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Halimatussadiyah, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX mengenai proses pembelajaran *e-learning* Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan berikut ini adalah pemaparan ibu Halimatussadiyah, MA:

”Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII dalam proses pembelajaran *e-learning* berlangsung guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media *power point*. Misalnya pada materi BAB IX tentang Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru. Dalam proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan *role playing* (bermain peran). Kemudian guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk bertanya. Pada saat pembelajaran telah selesai saya memberikan tugas berupa tugas harian yang berkaitan tentang Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru dan dikirim melalui *classroom* atau *google forms*.”

Peneliti melihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Tuti Restuti, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point* yang telah disingkatnya untuk mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII menjelaskan materi BAB IX tentang Hormat dan Patuh

Kepada Orang Tua dan Guru untuk kelas VIII. Sedangkan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX menjelaskan materi BAB IX tentang Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru. Sebelum pembelajaran berlangsung guru membiasakan peserta didik untuk tadarus, membaca doa sebelum belajar dan mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian barulah lanjut kemateri selanjutnya supaya siswa tidak lupa materi sebelumnya.

Pada saat proses pembelajaran ibu Tuti Restuti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sedangkan Ibu halimatussadiyah menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab dan *role playing* (bermain peran) dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah pembelajaran selesai kemudian guru memberikan waktu siswa untuk berdiskusi dan bertanya perihal materi yang dipelajari tadi. Kemudian guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk bertanya bagi mereka yang masih kurang paham apa yang telah dipelajarinya tadi. Dikarenakan supaya mereka paham semua apa yang telah dipelajari tadi.

Pada saat proses pembelajaran telah selesai guru memberikan tugas harian. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yang telah diajarkan oleh Ibu Tuti Restuti memberikan tugas harian berupa hafalan dan kemudian dikirim melalui *voice note*, video atau

video *call* sedangkan Ibu Halimatussadiyah memberikan tugas harian berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengenai pembelajaran tadi kemudia dikirim melalui *classroom* atau *google forms*.

2. Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara ini dilakukan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII mengenai implementasi pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag.:

“Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII penerapannya menggunakan media alat elektronik seperti *handphone*, laptop notebook komputer dan lain sebagainya dengan cara whatsapp grup, *google meet*, *zoom*, *membaca*, *merangkum* (setelah dirangkum kemudian difoto lalu dikirim via whatsapp supaya lebih memudahkan) dan *voice note* (untuk menghindari siswa yang keterbatasan kuotanya). Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Setelah selesai pembelajaran PAI saya memberikan

tugas hafalan melalui *Voice note* kemudian dikirim melalui via whatsApp supaya memudahkan siswa untuk mengirimnya.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Halimatussadiyah, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX mengenai implementasi pembelajaran *e-learning* Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan berikut ini adalah pemaparan ibu Halimatussadiyah, MA:

“Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX penerapannya menggunakan media internet artinya pembelajaran yang menggunakan media alat elektronik seperti memakai *handphone*, laptop maupun notebook dengan cara menggunakan *zoom*, *google meet*, *classroom*, *whatsapp grup*. Sebelum melakukan pembelajaran *e-learning* saya biasanya menyiapkan materi terlebih dahulu, dan jika saya melakukan *zoom* saya biasanya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah pembelajarannya melakukan *zoom* atau *whatsapp grup*. Saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan *role playing* (bermain peran). Selanjutnya setelah pembelajaran selesai saya memberikan tugas melalui *google classroom* atau *google form*.”⁷⁵

Peneliti melihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Tuti Restuti, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *e-learning*

⁷⁴ Tuti Restuti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, Kamis 03 Desember 2020

⁷⁵ Halimatussadiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, Kamis 03 Desember 2020

pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaanya dilakukan menggunakan media *zoom*, *google meet*, *google forms* dan *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara online ini telah berlangsung semenjak adanya pandemi *covid-19* yang sedang terjadi, sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan secara online di rumah masing-masing atau yang biasa disebut *e-learning* atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dimana terdapat jarak antara guru dan siswa, sehingga sulit untuk berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajarannya harus menggunakan handphone, laptop dan notebook, melalui aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp* sebagai penghubung yang dilakukan guru maupun siswa. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu dalam bentuk *power point* supaya pada saat pembelajaran berlangsung meskipun *e-learning* bisa berjalan dengan efektif dan tidak merasakan kejenuhan maupun kebosanan saat pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Implementasi pembelajaran *e-learning* dilakukan menggunakan aplikasi video call, *zoom*, *google meet*, *classroom*, *whatsapp group*, dan *google forms*. Pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa proses berjalan sesuai dengan teknis

pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang sudah ada. Para siswa memulai pembelajaran dengan salam, doa lalu dilanjut dengan absen setelah itu mereka tadarus bersama. Setelah tadarus untuk Guru kelas VIII memberikan materi BAB IX tentang Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru. Dan untuk Guru kelas IX memberikan materi BAB IX tentang Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru. Dan setelah pemberian materi barulah siswa melakukan tanya jawab kepada guru tentang sholat dan guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana tata cara hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

Pada saat proses pembelajaran ibu Tuti Restuti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sedangkan Ibu halimatussadiyah menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab dan *role playing* (bermain peran) dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah pembelajaran selesai kemudian guru memberikan waktu siswa untuk berdiskusi dan bertanya perihal materi yang dipelajari tadi.

Pada saat pemberian tugas harian, Ibu Tuti Restuti memberikan tugas harian berupa hafalan kemudian dikirim melalui *voice note*, video atau *video call* sedangkan Ibu Halimatussadiyah memberikan tugas harian

berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian dikirim melalui *classroom* atau *google forms*.

3. Hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. guru pendidikan agama islam pada kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA guru pendidikan agama islam kelas IX SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Tuti Restuti S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII mengenai hambatan dan tantangan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Tuti Restuti S.Ag.:

“Hambatan dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI yaitu keterbatasan kuota dan tidak adanya *handphone*. Ada beberapa siswa yang mempunyai *handphone* tetapi oleh siswa tersebut tidak digunakan dengan baik. Ketika pembelajaran berlangsung terkadang terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung karena mereka beranggapan guru tidak memperhatikan mereka ketika sedang melakukan pembelajaran daring.”⁷⁶

⁷⁶ Tuti Restuti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, Kamis 03 Desember 2020

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Halimatussadiyah, MA guru Pendidikan Agama Islam kelas IX mengenai hambatan dan tantangan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan berikut ini adalah pemaparan ibu Halimatussadiyah, MA:⁷⁷

”Hambatan dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI yaitu siswa memiliki *handphone* tetapi tidak memiliki kuota internet. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* dan itu mempersulit dalam menyampaikan materi. Ada juga beberapa dari mereka memiliki *handphone* dan kuota tetapi karena kurangnya perhatian dari orang tua sehingga pada jam mata pelajaran mereka ketiduran dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Terdapat orang tua yang belum paham dengan media alat elektronik. Guru sulit memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.”

Peneliti melihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Tuti Restuti, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan ibu Halimatussadiyah, MA selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX dapat disimpulkan bahwa hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan: pertama, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat elektronik seperti *handphone*, laptop, dan *notebook* itu akan mempersulit guru dalam menyampaikan

⁷⁷ Halimatussadiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, *Wawancara Pribadi*, Kamis 03 Desember 2020

materi yang akan dibahas. Yang kedua, terdapat beberapa siswa yang memiliki *handphone* tetapi mereka tidak memiliki kuota internet. Yang ketiga, ada beberapa siswa yang memiliki *handphone* akan tetapi siswa tersebut tidak menggunakan dengan sebaik-baiknya. Yang keempat, pada saat pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil dan itu membuat siswa menjadi tidak konsentrasi saat belajar berlangsung. Yang kelima, ada beberapa orang tua yang tidak paham tentang teknologi sehingga siswa yang harus mengetahui bagaimana pemakaian teknologi supaya pada saat pembelajaran mereka tidak ketinggalan. Yang keenam, kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan mereka beranggapan guru tidak memperhatikan mereka ketika sedang melakukan pembelajaran *e-learning*. Yang ketujuh, terdapat banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosan pada saat pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa menjawab soal secara asal-asalan. Yang kedelapan, ada beberapa siswa dari mereka yang memiliki alat elektronik *handphone* dan kuota tetapi karena mereka kurangnya perhatian dari orang tua sehingga pada saat mata pelajaran berlangsung mereka ketiduran dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Yang kesembilan, terdapat orang tua yang belum paham dengan media alat elektronik sehingga orang tua tidak bisa membantu anaknya dalam proses pembelajaran. Yang kesepuluh, terdapat siswa

dan orang tua memiliki *handphone* sendiri-sendiri, akan tetapi orang tua bekerja seharian diluar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi anaknya pada malam hari saja dan tidak dapat memantau perkembangan anaknya pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung. *Handphone* yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah *handphone* milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang kerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugas. Yang kesebelas, guru sulit memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi peneliti menemukan hambatan yang terjadi ketika pembelajaran *e-learning* mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung peneliti melihat adanya hambatan yaitu sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil sehingga ketika siswa sedang belajar jadi tidak jelas bahkan terputus. Terputusnya sinyal atau jaringan internet disebabkan oleh kapasitas kuota internet yang habis, jaringan wifi yang eror dan juga daerah tempat tinggal para siswa yang berbeda. Dan pada saat pembelajaran berlangsung melalui google meet ada beberapa siswa yang tidak bergabung dalam pembelajaran. Dan hambatan lain yang terlihat, ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran bahkan mereka tidak mengarahkan kameranya menghadap wajah mereka

tetapi menghadapkan kameranya ke atas bahkan ada yang ditutupi kameranya sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak fokus.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, terdapat hasil yang berkaitan dengan judul skripsi saya “Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)” yaitu mengimplemetasikan pembelajaran *e-learning* dan pemanfaatan pembelajaran *e-learning* di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Pada pembahasan ini yang akan di bahas analisis dan peneliti yang telah dilakukan, pembahasan tentang penelitian dengan cara menghubungkan teori yang telah disajakin sebelumnya. Data yang dibahas dalam bab ini bersumber dari wawancara guru pendidikan agama islam dan observasi. Berdasarkan hasil wawanara dan observasi memaparkan tentang hasil temuan penelitian yaitu:

1. Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Dari hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan agama islam pada kelas VIII dan IX di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Secara umum implementasi pembelajaran *e-learning* Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Sebagian besar guru bahwa dalam proses pembelajaran *e-learning* yaitu guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point* yang telah disingkatnya untuk proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif walaupun online dan dalam bentuk *power point* tersebut agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum pembelajaran berlangsung guru membiasakan peserta didik untuk tadarus, membaca doa dan kemudian membahas materi sebelumnya supaya peserta didik mengingat kembali pembelajaran sebelumnya. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *role playing* (bermain peran) dan penugasan.

2. Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Dari hasil wawancara penulis kepada guru pendidikan agama islam pada kelas VIII dan IX di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Secara umum implementasi pembelajaran *e-learning* Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Sebagian besar guru di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sudah menggunakan pembelajaran secara *e-learning* seperti *google meet*, *zoom*, *google classroom* dan *google from* pada saat pandemi *covid19* ini. Hanya saja terdapat beberapa

guru yang kurang mengerti dalam menggunakannya, tetapi dengan kondisi seperti pandemi *covid19* seperti ini yang dimana semua guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan belajar tentang media pembelajaran *e-learning* seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan *google from* dengan guru yang ada di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Sehingga dapat melaksanakan pembelajaran *e-learning* dengan baik, yang dimana pembelajaran *e-learning* seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *google from* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik. Metode yang sering dipakai pada saat pembelajaran menggunakan metode presentasi, ceramah, tanya jawab, ringkasan, diskusi, dan *role playing* (bermain peran).

3. Hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat elektronik seperti *handphone*, *laptop*, dan *notebook* itu akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi yang akan dibahas. Terdapat beberapa siswa yang memiliki *handphone* tetapi mereka tidak memiliki kuota internet. Ada beberapa siswa yang memiliki *handphone* akan tetapi siswa tersebut tidak menggunakan dengan sebaik-baiknya. Pada saat pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang terganggu oleh

jaringan internet yang tidak stabil dan itu membuat siswa menjadi tidak konsentrasi saat belajar belangsung. Ada bebarapa orang tua yang tidak paham tentang teknologi sehingga siswa yang harus mengetahui bagaimana pemakaian teknologi supaya pada saat pembelajaran mereka tidak ketinggalan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang implementasi pembelajaran *e-learning* mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan) maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Dalam keadaan situasi seperti ini atau bisa disebut dengan pembelajaran *e-learning* guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point* yang telah disingkatnya secara menarik agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran berlangsung guru membiasakan peserta didik untuk tadarus, membaca doa sebelum belajar dan mengingatkan kembali materi sebelumnya. Kemudian barulah lanjut ke materi selanjutnya supaya siswa tidak lupa materi sebelumnya. Dalam menjelaskan materi menggunakan metode presentasi, ceramah, diskusi, dan penugasan. Dan memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang akan dikirim melalui *classroom*, *whatsapp*, dan *goole forms*.

2. Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaanya dilakukan menggunakan media *zoom*, *google meet*, *google forms* dan *whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara online ini telah berlangsung semenjak adanya pandemi *covid- 19* yang sedang terjadi, sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan secara online di rumah masing- masing atau yang biasa disebut *e-learning* atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dimana terdapat jarak antara guru dan siswa, sehingga sulit untuk berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajarannya harus menggunakan *handphone*, *laptop* dan *notebook*, melalui aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp* sebagai penghubung yang dilakukan guru maupun siswa. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu dalam bentuk *power point* supaya pada saat pembelajaran berlangsung meskipun *e-learning* bisa berjalan dengan efektif dan tidak merasakan kejenuhan maupun kebosanan saat pembelajaran.

3. Hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Hambatan bagi guru dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat elektronik seperti *handphone*, laptop, dan *notebook* itu akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi yang akan dibahas. Terdapat beberapa siswa yang memiliki *handphone* tetapi mereka tidak memiliki kuota internet. Ada beberapa siswa yang memiliki *handphone* akan tetapi siswa tersebut tidak menggunakan dengan sebaik-baiknya. Pada saat pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang terganggu oleh jaringan internet yang tidak stabil dan itu membuat siswa menjadi tidak konsentrasi saat belajar berlangsung. Ada beberapa orang tua yang tidak paham tentang teknologi sehingga siswa yang harus mengetahui bagaimana pemakaian teknologi supaya pada saat pembelajaran mereka tidak ketinggalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran terkait implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah mengadakan sosialisasi media *elektronik* bersama wali murid supaya wali murid tidak gaptek dan kesusahan dalam mengajarkan anaknya untuk pembelajaran *e-learning* ini.
2. Bagi guru, apabila guru mengalami kesulitan dalam penggunaan *e-learning* maka sekola bisa menyediakan fasilitator yang dapat dijadikan tempat konsultasi guru agar lebih paham mengenai penggunaan *e-learning*.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebaiknya peneliti dapat dijadikan referensi untuk dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran *e-learning* mata pelajaran pendidikan agama islam dan hambatan atau tantangan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achdiyat, Maman. Virgana, Soeparlan Kasyadi. *Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri. 2017.
- Ahmad, Zainal Arifin. *Perencanaan Pembelajaran : dari Desain Sampai Implementasi*. Jakarta: Pedagogia. 2012.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2013.
- Anshori, Isa. *Evaluasi Pendidikan*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Press. Cet pertama. 2004.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarnya. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke-10. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Lerning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Mumamayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan. 2009.
- Effendi, Emphy & Hartono Zhuang. *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2008.

- Fathoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Grafika, Reduksi Sinar. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet 16. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet Ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur R. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2019.
- Mudlofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajawali Pers. 2019.
- Muhaimin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013

- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Munir. *pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke-3. Jakarta: Predanamedia Group. 2016.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Nazarudin. *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Republika Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanaky, Hujair Ah. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania. 2009.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. *Pengantar Metode penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2010.
- Simanihuruk, Lidia, Janner Simarmata, et al. *E-learning Implementasi, Strategi & Inovasinya*. Cet. 1. Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Megajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitisn Kuantitafi Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suteja. *Memasuki Dunia E-Learning*. Bandung: Informatika. 2008.
- Syaifuddin. *Design Pembelajaran dan implementasinya*. Ciputat: PT. Quantum Teaching. 2006
- Tim Panitia pelaksanaan. *Buku Panduan Praktis Menulis Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2018.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press. 2004.
- Zulfiani, et.al. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2009.

Jurnal dan Skripsi:

- Aldila Siddiq Hastomo. *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anisatu Solihah. “Model Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Pendalaman Tahsin Tilawah Melalui Virtual Learning (Studi pada Sekolah Tinggi Shuffah Al-Qur’an Abdullah bin Mas’ud Muhajirun Natar Lampung Selatan)” *Skripsi* Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2019.
- Imam Fitri Rahmadi. “Penerapan E-learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Tutorial Online di universitas Terbuka)”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Jakarta. 2013.

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada bulan November 2020 ditengah pandemi *covid 19* dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dengan sebuah pengamatan penelitian untuk mengumpulkan sebuah data. Melalui beberapa pertanyaan mengenai implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Peneliti melihat dari hasil observasi yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX bahwa implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam pembelajaran yang terjadi pada saat ini. Yang dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menggunakan seperti *zoom*, *meet*, *google classroom*, *whatsapp*, dan email yang terhubung dengan internet.

Peneliti melihat dari hasil observasi yang dipaparkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sudah menggunakan *zoom*, *meet*, *google classroom*, *whatsapp*, dan email yang terhubung dengan internet. Apalagi dengan kondisi pada saat ini dimana kegiatan pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran *e-learning* yang dimana guru dituntut dapat memahami penggunaan *zoom*, *meet*, *google*

classroom, whatsapp, dan email yang terhubung dengan internet yang mudah diakses dimana pun. Dan guru dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga dengan adanya kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh tidak membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar secara *e-learning*.

Berikut ini susunan pedoman observasi saya:

1. Memberikan surat izin penelitian skripsi kepada sekolah SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Sejarah SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.
3. Visi, misi dan tujuan sekolah.
4. Lokasi sekolah.
5. Daftar pimpinan dan tenaga pendidik sekolah.
6. Data siswa.
7. Sarana dan prasarana sekolah.
8. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
9. Data Ekstrakurikuler.
10. Surat balik dari sekolah SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
 - a. Sudah berapa lamakah ibu mengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?
 - b. Apakah pembelajaran *e-learning* ini berjalan dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?
 - c. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI ?
 - d. Bagaimana media tersebut digunakan ? Apakah media tersebut berjalan dengan lancar dan efektif ?
 - e. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menyiapkan materi PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
 - f. Apa saja metode yang dilakukan ibu dalam mata pelajaran PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
 - g. Apa yang ibu harapkan untuk mata pelajaran PAI dalam pembelajaran *e-learning* ?
 - h. Bagaimana evaluasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI?
 - i. Apakah dalam pembelajaran *e-learning* ini ada kesulitan atau kesusahan pada mata pelajaran PAI ?
 - j. Apakah jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran *e-learning* mata pelajaran PAI ibu berikan toleransi ?

2. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX

- a. Sudah berapa lamakah ibu mengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?
- b. Apakah pembelajaran *e-learning* ini berjalan dengan baik untuk mata pelajaran PAI ?
- c. Apakah seluruh siswa mempunyai alat elektronik ?
- d. Media apa saja yang digunakan mata pelajaran PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
- e. Bagaimana media tersebut digunakan ? Apakah media tersebut berlajaran dengan lancar dan efektif ?
- f. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menyiapkan materi PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
- g. Materi apa saja yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
- h. Bagaimana cara mengajarkan pembelajaran *e-learning* kepada siswa pada mata pelajaran PAI ?
- i. Apa saja metode yang digunakan untuk mata pelajaran PAI pada pembelajaran *e-learning* ?
- j. Apa saja persiapan yang telah di lakukan ibu dalam memanfaatkan *e-learning* ?
- k. Apa yang diharapkan ibu pada mata pelajaran PAI dalam Pembelajaran *e-learning* ?
- l. Bagaimana evaluasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI ?
- m. Apakah dalam pembelajaran *e-learning* ini ada kesulitan atau kesusahan pada mata pelajaran PAI ?
- n. Jika siswa ada yang telat mengumpulkan tugas apakah ibu kasih hukuman?

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Nama Responden : Tuti Restuti, S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Desember 2020

Tabel 4.6

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Materi Wawancara	Hasil / Jawaban
1	Sudah berapa lamakah ibu mengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?	20 tahun
2	Apakah pembelajaran <i>e-learning</i> ini berjalan dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?	Bisa dibilang baik, bisa juga tidak. Baik mereka yang benar-benar niat untuk belajar yang kurang baiknya jika mereka itu tidak memiliki sarana dan prasarana misalnya tidak memiliki <i>handphone</i> , ada yang mempunyai <i>handphone</i> tetapi siswa tersebut malas mengerjakannya, ada juga yang rajin. 70% rajinn dalam

		pembelajaran <i>e-learning</i> 30% tidak rajin dalam pembelajaran <i>e-learning</i>
3	Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran PAI?	Video call, google <i>classroom</i> , google meet, zoom, <i>voice note</i> , membaca, dan merangkum dan difoto lalu mengirimkan via whatsapp supaya memudahkan
4	Bagaimana media tersebut digunakan? Apakah media tersebut berjalan dengan lancar dan efektif?	70 % berjalan bisa berjalan secara efektif dengan menggunakan google <i>classroom</i> , dan google <i>chrome</i>
5	Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menyiapkan materi PAI pada pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui google <i>meet</i> atau zoom saya beritahu kepada siswa pada malam hari supaya siswa tidak kesiangan.
6	Apa saja metode yang dilakukan ibu dalam mata pelajaran PAI pada pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Jika menggunakan dengan media whatsapp grup metode yang dilakukan adalah ringkasan. Kalau menggunakan goole <i>meet</i> atau zoom metode yang dilakukan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa
7	Apa yang ibu harapkan untuk mata	Yang saya harapkan semoga siwa belajar

	pelajaran PAI dalam pembelajaran <i>e-learning</i> ?	dengan serius, paham, dan diharapkan lagi semoga <i>covid19</i> segera hilang supaya bisa belajar dengan normal lagi.
8	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran PAI ?	Saya rasa ada sedikit kesulitan. Namun sejauh ini bisa diatasi bersama. Namun adabeberapa persen yang sulit dengan kendala seperti tidak ada kuota dan tidak ada <i>handphone</i> .
9	Apakah dalam pembelajaran <i>e-learning</i> ini ada kesulitan atau kesusahan pada mata pelajaran PAI ?	Jika susah itu pada saat ulangan
10	Apakah jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran <i>e-learning</i> mata pelajaran PAI ibu berikan toleransi?	Iya, saya berikan toleransi. Mungkin karena kuota internet habis, batre <i>handphone</i> lowbet, dan ada juga yang izin kegiatan keluarga.

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Nama Responden : Halimatussadiyah, MA.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX

Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Desember 2020

Tabel 4.7

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No	Materi Wawancara	Hasil / Jawaban
1	Sudah berapa lamakah ibu mengajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ?	3 tahun
2	Apakah pembelajaran <i>e-learning</i> ini berjalan dengan baik untuk mata pelajaran PAI ?	Sebagian berjalan dengan baik. Karena dari sarana dan prasarananya baik di siswa

3	Apakah seluruh siswa mempunyai alat elektronik ?	Dengan pembelajaran di masa pandemi ini. Dikarenakan seluruh siswa barur terlihat secara real. Masa pandemic ini mau gak mau siswa harus memiliki <i>handphone</i> yang sudah berjalan terutama dikelas IX hamper semua memiliki <i>handphone</i> . Jika <i>handphone</i> mereka rusak. Mereka disediakan laptop/computer yang terkoneksi pada internet. Jadi tidak ada masalah.
4	Media apa saja yang digunakan mata pelajaran PAI pada pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Media yang digunakan pembelajaran <i>e-learning</i> ialah <i>google classroom</i> , <i>zoom</i> , <i>google meet</i> , <i>google from</i> dan <i>whatsapp</i> .
5	Bagaimana media tersebut digunakan ? Apakah media tersebut berljajaran dengan lacar dan efektif ?	Jika <i>google classroom</i> berjalan dengan lacar, pada saat ulangan menggunakan <i>google from</i> , jika satu kelas tidak mau menggunakan <i>google meet</i> kita menggunakan dengan <i>whatsapp grup</i> . 85% ini berjalan secara efektif. 15% tidak berjalan efektif karena dengan keterbatasan kuota, siswanya suka males.

6	Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menyiapkan materi PAI pada pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Langkah-langkahnya saya sebagai guru saya menyiapkan materi terlebih dahulu, dalam bentuk <i>power point</i> , tugas melalui <i>google classroom</i> , jika ulangan saya siapkan melalui <i>google form</i> setelah itu bikin kesepakatan terhadap siswa apakah harus <i>meet</i> . Jadi jika dengan <i>meet</i> kita lakukan secara <i>virtual</i> . Jika kuotanya terbatas barulah siswa ke <i>google classroom</i>
7	Materi apa saja yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI pada pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Dalam PAI itu terdapat empat materi (rumpun) yaitu al-Quran Hadist, Akidah, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam
8	Bagaimana cara mengajarkan pembelajaran <i>e-learning</i> kepada siswa pada mata pelajaran PAI ?	Caranya dengan memberikan video. Kemudian siswa tersebut mempresentasikan dari vidio yang ditayangkan dan di diskusikan bersama-sama untuk mencari kesimpulan dari video yang ditayangkan.
9	Apa saja metode yang digunakan untuk mata pelajaran PAI pada	Metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, presentasi dan tanya jawab

	pembelajaran <i>e-learning</i> ?	
10	Apa saja persiapan yang telah dilakukan ibu dalam memanfaatkan <i>e-learning</i> ?	Mempersiapkan materi, media yang dipersiapkan seperti <i>google classroom</i> , <i>zoom</i> , <i>google meet</i>
11	Apa yang diharapkan ibu pada mata pelajaran PAI dalam Pembelajaran <i>e-learning</i> ?	Saya berharap siswa paham tentang teknologi dan bagaimana cara menggunakan teknologi dengan baik, bagaimana materi itu bisa tersampaikan walaupun tidak tatap muka, siswa dapat menambah wawasan dengan menggunakan teknologi.
12	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran PAI ?	Evaluasinya yaitu sarana dan prasarana, harus lebih dipersiapkan, kompetensi dalam penggunaan <i>e-learning</i> , harus ada sosialisasi dan pembinaan baik terhadap guru maupun siswa terhadap teknologi
13	Apakah dalam pembelajaran <i>e-learning</i> ini ada kesulitan atau kesusahan pada mata pelajaran PAI ?	Susah, dikarenakan guru sulit memantau siswa jika melakukan <i>zoom</i> atau <i>google meet</i>
14	Jika siswa ada yang telat	Tidak, dikarenakan pada kondisi saat ini

	mengumpulkan tugas apakah ibu kasih hukuman ?	saya kasih toleransi.
--	---	-----------------------

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com Kode Pos 15419

Nomor : 174/E.6-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H
22 September 2020 M

Yth.
Bapak Hilali Basya, Ph.D.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AFIFAH WARDAH
Nomor Pokok : 2017510077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Pembelajaran e - Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Hilali Basya, Ph.D., M.A.

Lampiran 4 Lembar Keterangan Bimbingan Skripsi






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AFIFAH WARDAH
 No. Pokok : 2017510077
 Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran e - Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)*
 Pembimbing : Bapak H. Iqbal Basya, Ph.D.
 Tgl. Berakhir : 22 September 2020 s.d. 22 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.)	30 / 09 / 2020	Pembahasan mengenai Series	- membuat pertanyaan - pertanyaan untuk di tanyakan pada narasumber	
2.)	15 / 10 / 2020	Revisi wawancara Peminatan	- lebih ke mediana saja	
3.)	07 / 01 / 2021	Bab IV	- Semua informasi belum ada keterangan sumber datanya (foot note) - jangan dipersulit data hasil observasi	
4.)	15 / 01 / 2021	Revisi bab IV	- penelitian kamu tidak sekedar mengidentifikasi tentang alat apa atau aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran e-learning, melainkan tentang bagaimana implementasinya.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5)	28/01/2021	Revisi Bab IV	- (hasil penelitian) sudah terikat ada koreksi. keman yang - Seharusnya koreksi - koreksi penelitian ini akan lebih baik dilakukan di awal dan disebutkan satu persatu	
6)	30/01/2021	Bab V	- menjelaskan kembali secara lebih singkat - tidak perlu ditulis menurut Ibu (Bla bla)	
7	1/2/2021	Acc		

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹²⁵ F.6.-UMJ/XI/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 10 Rabi'ul Akhir 1442 H
26 November 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan
Jl. Buana Kencana Sektor XII/ Rawa Buntu, Serpong, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 'mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AFIFAH WARDAH
Nomor Pokok : 2017510077
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 25 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 081381713147

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Implementasi Pembelajaran e – Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(Studi Kasus SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 11

Alamat : Jl Buana Kencana Sektor XII BSD Kode Pos 15318
Telp. (021) 75870914

Website : <http://www.smpn11tangsel.sch.id> Email : smpn11tangsel@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 319/892-SMPN.11/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ALAN SUHERLAN, S.Pd., MM.
NIP : 19621205 198403 1 008
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Utama Muda.IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AFIFAH WARDAH
Tempat/Tgl. Lahir : Tangerang, 25 Juni 1999
NIM : 2017510077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 27 November 2020 sampai dengan 29 Januari 2021 dengan judul:

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E- LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS SMP NEGERI 11 KOTA TANGERANG SELATAN)".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 29 Januari 2021



SUHERLAN, S.Pd., M.M.
NIP 19621205 198403 1 008

Lampiran 7 Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh hasil nyata dan terbukti akurat. Dengan ini peneliti benar adanya telah melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Gambar 1

Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Tuti Restuti S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Gambar 2

Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Halimatussadiyah, MA selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX

Gambar 3

Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam IX



Dokumentasi: Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Tuti Restuti S.Ag. dan Ibu Halimatussadiyah, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Afifah Wardah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 25 Juni 1999
3. Alamat : Jalan Astek Lengkong Gudang
Rt 004/09.No.49 Kode Pos
15321 Kecamatan Serpong, Kota
Tangerang Selatan, Banten.
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : -
6. Agama : Islam
7. No Tlp : 081381713147
8. Email : afifahwardah6@gmail.com



B. Pendidikan Formal

1. 2005-2011 : SD Negeri 2 Lengkong Gudang
2. 2011-2014 : MTs Serpong
3. 2014-2017 : MAN 1 Kota Tangerang Selatan
4. 2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

C. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Amit
2. Nama Ibu : Eti Juanah
3. Nama Kaka : Atikah Zahra
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Astek Lengkong Gudang Rt 004/09.

No.49 Kode Pos 15321 Kecamatan. Serpong,
Kota Tangerang Selatan, Banten.